
IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) DI MADARASAH ALIYAH (MA) AL-MAARIF KENCONG JEMBER

M. Walid

Dosen Jurusan Syari'ah STAIN Jember

ABSTRACT

One of the efforts done by the government in increasing the quality of education is by implementing a curriculum the so called "KBK" Competency Based Curriculum. Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong, as one of formal educational level, has tried to apply this curriculum. The research problem formulated as follows: "how is the implementation of Competency Based Curriculum in Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong". This research is qualitative in nature which is a case study, by using phenomenology approach. The informant determined by using purposive sampling, and data collection method done by using observation, interview, and documentary methods. After being analyzed by grounded research it can be concluded that the implementation of Competency Based Curriculum in Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong which is started in the academic year 2004/2005, and in the academic year 2005/2006 has been totally implemented although there are some supporting factors and also handicaps.

Kata Kunci : Implementasi dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Sungguh tidak dapat dipungkiri bahwa dari sisi idealitas, pendidikan Islam memiliki pandangan yang universal dan diyakini senantiasa sinergi dan relevan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu:

1. Tuhan akan mengangkat derajat (yang tinggi) orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (QS. al-Mujadalah: 11)
2. Islam adalah agama yang berorientasi kerja (*Achievement Orientation*) (QS. al-Kahfi: 110), sebagaimana dalam ungkapan: "Penghargaan dalam masyarakat Jahiliyah berdasarkan keturunan, sedangkan dalam Islam berdasarkan amal"
3. Tinggi rendahnya derajat taqwa seseorang ditentukan oleh prestasi kerja atau kualitas amal saleh sebagai aktualisasi potensi imannya (QS. al-Hujarat: 13)
4. Manusia harus dihormati, apa pun warna kulitnya, dari mana asalnya, apa pun agamanya, hingga para malaikat pun menghormatinya, (QS. al-Baqarah: 34)
5. Manusia diberi hak asasi: hak hidup (QS. al-An'am: 151), hak persamaan derajat (QS. al-Hujarat: 13), hak memperoleh keadaan (QS. al-Maidah: 288), hak perlindungan harta milik (QS. al-Baqarah: 188), hak kebebasan beragama (QS. al-Baqarah: 256).

Karena doktrin Islam di atas bersifat universal, berlaku untuk seluruh umat manusia, maka menurut Barnadib (1983: 135-136), ajaran itu memberikan landasan konseptual bagi pendidikan Islam dan pendidikan nasional. Lebih-lebih bagi bangsa Indonesia, yang dalam gerak pelaksanaan pembangunannya menghendaki adanya ridla Tuhan Yang Mahaesa, dapatlah dikembangkan konsep pendidikan nasional menurut Islam.

Universalitas ajaran (Islam) bagaimanapun mesti akan berhadapan dengan nilai-nilai lokal dan instrumental dalam konteks pendidikan nasional yang selalu tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan-tantangan yang dihadapi pada zamannya. Oleh karena itu, untuk menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam yang universal itu sebagai suatu landasan konseptual bagi pendidikan nasional, kiranya diperlukan adanya kajian-kajian yang berkelanjutan dari para pemikir dan pengelola pendidikan Islam itu sendiri.

Di sisi lain, posisi pendidikan Islam, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjadi semakin mantap, yang secara implisit menunjukkan pengakuan bangsa terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa. Pengakuan dan pemantapan ini menurut Azra (1999: 57-58) merupakan tantangan yang memerlukan respon positif dari para pemikir dan pengelola pendidikan Islam untuk lebih meningkatkan kualitasnya, baik dalam menghadapi tantangan semakin tingginya tuntutan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun perlunya pemantapan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam.

Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut, sesuai dengan amanat Garis Besar Haluan

Negara (GBHN) 1999-2004, dan di dasarkan pada UU no 22 1999 dan UU no 20 2003, kebijakan untuk menyempurnakan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004, terdiri Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menetapkan. Mengingat Undang-undang (UU) Nomor 2 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 25 tahun 2000 tentang Otonomi Daerah, telah mengatur pembagian kewenangan antara pemerintah, pemerintah propinsi, dan pemerintah Kabupaten/Kota, maka Depdiknas melalui pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan (Puskur-Balitbang), hanya menyediakan tiga dokumen utama kurikulum 2004: Kerangka Dasar (I.a), Kompetensi Lintas Kurikulum dan kompetensi Bahan Kajian (I.b) serta Standar Kompetensi tiap Mata Pelajaran (I.c) yang mencakup: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Materi Pokok tiap mata pelajaran. Dokumen dimaksud tidak dilengkapi dengan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Selanjutnya GBPP (silabi) harus dikembangkan oleh pihak sekolah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota. (Depdiknas, 2003: i)

Dalam konteks madrasah, agar lulusannya memiliki keunggulan yang kompetitif dan komparatif, maka kurikulum madrasah perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat memberikan respon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi. Dengan cara seperti itu, maka madrasah tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya.

Selanjutnya, basis kompetensi yang dikembangkan di madrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. penguasaan keterampilan hidup,

penguasaan kemampuan akademik, seni, dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Dengan pertimbangan ini, maka disusun kurikulum nasional Pendidikan Agama di Madrasah yang berbasis kompetensi dasar yang mencerminkan kebutuhan keberagaman siswa Madrasah secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum madrasah sesuai dengan kebutuhan daerah/ madrasah. (Dirjen Bagais, Depag RI, 2003:1).

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif studi kasus dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menurut

Noeng Muhadjir, (1996: 27-29) sangat tergantung pada kemampuan observasi, wawancara dan interpretasi sehingga, gejala-gejala yang terjadi diluar penelitian resmi juga akan diperhitungkan.

Sedangkan studi kasus, menurut J. Neisbet dan J. Watt, (1994) adalah istilah yang umum yang mencakup serumpun metode yang sama-sama menumpukkan perhatiannya pada penelaahan diseperti suatu kajian.

Pendekatan fenomenologis menurut Lexy J. Moleong, (1995:9-10) adalah penelitian yang menekankan aspek subyektif dari orangnya. Peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual yang sedang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan disekitar peristiwa sehari-hari.

B. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan populasi dan sample sebagai informan dalam penelitian ini digunakan teknik "Purposive Sampling".

Purposive sampling adalah sample yang bertujuan (Moleong, 2001: 165). Dalam purposive sampling, sample tidak mewakili populasi dengan dikaitkan pada generalisasi tetapi mewakili informasi untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteksnya. Peneliti memilih populasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang akan dikaji dan pemilihan sekelompok subyek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Margono, 1997:128).

Dengan demikian, maka yang menjadi informan adalah: kepala sekolah, Waka kurikulum, beberapa guru, Kabag administrasi, bagian kesiswaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data dalam penelitian yang tergolong kualitatif ini, menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan teknik dokumenter, (James A. Black dan Dean J. Champion, 1992:285-347).

Teknik observasi ditujukan untuk mengamati secara langsung terhadap pengalaman-pengalaman yang ada sebagai konfirmasi sesuai dengan indikator-indikator konsep yang diarahkan. Sehingga untuk keperluan ini sebelumnya telah dipersiapkan instrumen pengumpulan data penelitian dengan harapan lebih memfokuskan peneliti terhadap data yang hendak diraih.

Sementara teknik wawancara (interview) ditujukan untuk mengetahui sikap, pendapat dan penilaian pribadi terhadap focus masalah yang diajukan. Dalam hal ini sample informan ditetapkan secara purposive yang terdiri dari Kepala

Sekolah, Waka Kurikulum, beberapa guru dan beberapa siswa. Analisanya ditujukan untuk mencapai validitas pemaknaan melalui konfirmasi berbagai pandangan sesuai kenyataan yang ada di lapangan (kenyataan empirik).

Dari unsur pimpinan diharapkan dapat diraih data-data yang berkaitan dengan kebijakan MA. Ma'arif Kencong dalam aspek implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sedangkan dari unsur dewan guru ingin diperoleh informasi tentang kesiapan guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum dalam proses belajar mengajar.

Sementara itu ketersediaan dana dan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diharapkan dapat diperoleh dari Kabag TU termasuk juga dari kesiswaan. Sementara siswa diposisikan sebagai kroscek terhadap data-data yang diraih sebelumnya.

D. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa data *Grounded research dari glosser dan strauss*, yang menurut Muhadjir, (2000:120) adalah analisis yang lebih didasarkan pada data empirik yang ada pada berbagai ide yang ditetapkan sebelumnya, atau suatu analisis yang berupaya mencari dan merumuskan teori berdasarkan data empirik.

E. Kredibilitas

Menurut Milles dan Hubberman (1984: 21-23) ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam analisis data, yaitu: 1) Data Reduktion, 2) Desplaced Data, 3) Conclusion Drawing Verifivation.

Sedangkan menurut Mantja (1989: 84-85) langkah-langkah penelitian

yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Analisa di lapangan selama pengumpulan data
 - 1) Pengambilan keputusan untuk membatasi lingkup kajian
 - 2) Pengambilan keputusan mengenai jenis-jenis kajian yang akan diperoleh.
 - 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisa
 - 4) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya.
 - 5) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul.
 - 6) Menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji
 - 7) Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.
- b. Analisa sesudah pengumpulan data, meliputi
 - 1) Mengembangkan kategori koding dengan sistem koding yang ditetapkan kemudian.
 - 2) Mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan
 - 3) Analisa setelah pengumpulan data yang pada gilirannya akan diperoleh temuan-temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pokok Masalah

Sesuai dengan latar belakang berdirinya, yakni untuk mencetak kader penerus yang berakhlakul karimah yang memiliki komitmen dan peduli terhadap dinamika masyarakat dan dalam rangka mengawal nilai-nilai ahlu sunnah

wal jama'ah, maka rumusan rujukan yang dirumuskan di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong, menurut kepala sekolah (Drs. H. Ahmad Saifuddin) senantiasa mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- a. Rumusan kurikulum senantiasa mengacu pada visi dan misi didirikannya Madrasah Aliyah al-Ma'arif.
- b. Rumusan kurikulum senantiasa berorientasi pada tujuan utama didirikannya Madrasah Aliyah al-Ma'arif yaitu mengintegrasikan pendidikan sekolah dan pesantren dalam memadukan pendidikan Agama dan umum secara utuh, sehingga akhirnya nanti akan dijamin cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga senantiasa berakhlakul karimah, artinya cerdas otaknya dan cerdas pula hatinya.
- c. Rumusan kurikulum senantiasa dirumuskan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat nahdhiyin pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
- d. Rumusan kurikulum senantiasa dirumuskan sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman khususnya perkembangan pendidikan nasional.

Atas dasar pertimbangan empat hal tersebut di atas, maka Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Madrasah Aliyah al-Ma'arif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada Tahun Akademik 2004/2005, Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong sudah merintis pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sesuai dengan anjuran Departemen Agama.
- b. Pada Tahun Akademik 2005/2006 Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong sudah melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) secara menyeluruh dan total.

- c. Rumusan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong tetap bersifat khas dan unik, karena tetap memadukan rumusan kurikulum yang berdasarkan silabi dan nilai-nilai kepesantrenan yaitu nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah serta nilai-nilai Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Hal ini dapat dilihat dari materi pembelajaran yang disajikan yakni ada materi kepesantrenan dan asunya disamping materi Pendidikan Agama bahkan dalam PBM senantiasa diawali dengan membaca shalawat nuriyah dan Asmaul Husna. Bahkan dalam kegiatan ekstra kurikuler di samping kegiatan kepramukaan ini juga terdapat kegiatan tilawah tartil Al-Qur'an bahkan setiap 1 bulan sekali dilakukan istikharah dan khatmil Qur'an. (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 21 September 2005).

2. Sub Pokok Masalah

a. Rumusan Tujuan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Machmud Adnan) pada hari Kamis, 22 September 2005 maka, rumusan tujuan dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mengacu pada beberapa hal berikut:

1. Rumusan tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong tetap mengacu pada silabi Kurikulum Berbasis Kompetensi sesuai dengan silabi nasional.
2. Rumusan tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong juga konsisten dengan nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah.
3. Rumusan tujuan pembelajaran komuit dan konsis dengan nilai-nilai kepesantrenan (misalnya membiasakan shalat jama'ah dan pola hidup sederhana) dan nilai-nilai keaswajahan dan kemasyarakata.

b. Kesiapan Tenaga Pendidik

Kesiapan tenaga pendidik dalam melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong, sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 september 2005 sudah benar-benar siap, karena alasan-alasan berikut:

1. Alasan yang berpijak pada pola rekrutmen

Sebagai Madrasah Aliyah yang khas dan unik yang didirikan melalui latar belakang pesantren dan masyarakat yang religius maka dalam merekrut tenaga pendidik sekolah menentukan hal-hal berikut:

- a. Membentuk team sembilan yang terdiri dari guru-guru senior dan beberapa pengurus yayasan.
- b. Analisa kebutuhan
- c. Pelamar harus berkategori sarjana yang berkompetensi sesuai dengan kebutuhan.
- d. Pelamar disamping berkategori sarjana, juga disyaratkan memiliki pemahaman yang memadai terhadap nilai-nilai agama Islam (Sarjana plus)
- e. Pelamar hendaknya punya jiwa pejuang dan pengabdian artinya menjadi tenaga pendidik di Madrasah Aliyah al-Ma'arif tidak semata-mata berorientasi materi, tetapi juga harus punya komitmen mengabdikan dan berjuang untuk kemajuan madrasah.
- f. Ada beberapa guru sebagai teamwork yang sudah digaji sesuai dengan UMR yaitu 400.000-500.000 bahkan ada yang sudah sampai 1000.000 perbulan.

2. Alasan yang berpijak pada pelaksanaan KBK

Dalam rangka menjamin kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan KBK di Madrasah Aliyah al-Ma'arif maka sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Mendatangkan tutor pelatihan untuk memperdalam penguasaan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

- b. Mengirim beberapa guru untuk mengikut seminar, workshop dan lain-lain yang banyak membahas Kurikulum Berbasis Kompetensi.

- c. Setiap sebulan sekali diadakan supervisi oleh kepala sekolah sekaligus sebagai ajang pembinaan para guru dan karyawan serta sebagai sarana evaluasi.

Atas dasar alasan-alasan di atas, maka kesiapan tenaga pendidik dalam implementasi KBK di Madrasah Aliyah al-Ma'arif sudah amat siap, baik dari segi pemahaman, maupun pelaksanaan dalam proses belajar mengajar. Bahkan jika diprosentasikan 70% dari jumlah total tenaga pendidik telah memahami KBK secara utuh dan menyiapkan rencana pembelajaran (RP) sebelum PBM. Khatibul Umam, M.Ag misalnya, beliau mengatakan bahwa membuat RP sesuai dengan KBK wajib dan mutlak bagi guru. Hal tersebut dimaksudkan agar PBM benar-benar dapat menjamin kompetensi siswa sesuai dengan KBK, disamping itu hampir seluruh tenaga pendidik di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong sudah di supervisi dan diikutkan training pelatihan.

Hal senaga juga diungkapkan oleh Johan Arifin, S.Pd.I selaku pengampu Bahasa Inggris, bahwa RP bagi guru di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong sudah merupakan ketentuan yang harus dijalankan agar PBM tidak melenceng dari ketentuan KBK. Bahkan bagi guru yang belum menyiapkan RP disarankan untuk tidak masuk kelas.

Namun demikian ada juga sebagian kecil tenaga pendidik yang belum membuat RP. Hal ini disampaikan oleh Sawato, BA. Menurutnya ada sebagian guru yang belum membuat RP. Tapi ada pula yang sudah membuatnya tapi kurang sempurna.

- c. Ketersediaan Finansial (Sumber Belajar)

Ketersediaan dana di Madrasah Aliyah al-Ma'arif ada beberapa sumber:

1. Sumber SPP dengan ketentuan; kelas I sebesar Rp. 27.500 per bulan kelas II + III sebesar Rp. 22.500 per bulan
2. Sumbangan Pemerintah pusat ; untuk kesejahteraan guru sebanyak 14 orang mendapat Rp 1.200.000 per orang, warles dari Diknas Jakarta dan komputer pentium IV dari Depag Pusat
3. Mengajukan permohonan; negosiasi dengan Pemkab melalui diknas Rp. 40.000.000, bantuan wali murid @ Rp. 350.000 sesuai kesepakatan, permohonan ke pusat lewat Kanwil Depag untuk dana BOMM (Bantuan Operasional Manajemen Mutu) sesuai KBK dengan sebesar Rp. 45.000.000 untuk Tahun Akademik 2005/2006 (sudah disetujui), dan yang berkaitan dengan buku-buku pelajaran sesuai KBK, didrop dari pusat rata-rata 40 buku permata pelajaran (prosesnya dipinjamkan)

Atas dasar paparan di atas, maka ketersediaan finansial (sumber belajar) dalam menopang implementasi KBK di MA Al-Ma'arif Kencong masih sangat terbatas tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada. (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Kabag TU pada tanggal, 23 September 2005)

d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat

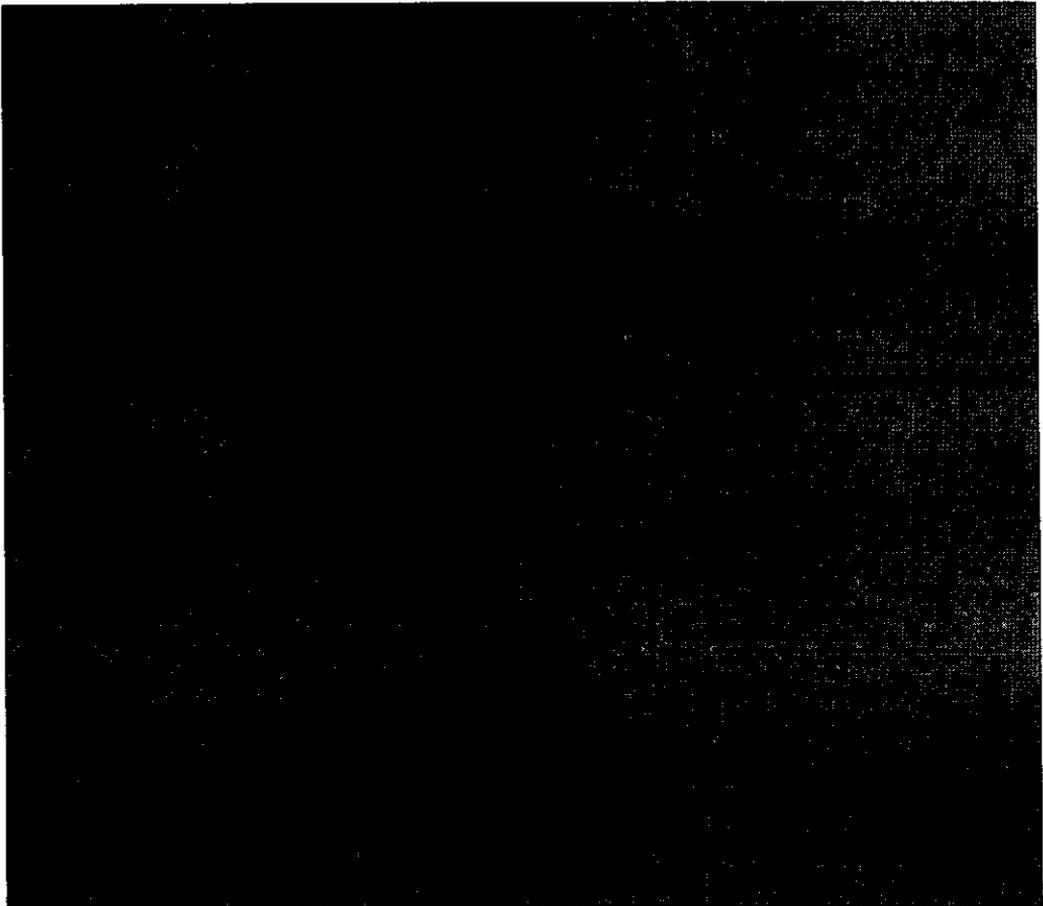
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor pendukung implementasi KBK di MA Al-Ma'arif Kencong adalah sebagai berikut:
 - a. Komitmen kepala sekolah dan pengurus yayasan untuk senantiasa menjamin Madrasah Aliyah Al-Ma'arif tanggap

dan responsip terhadap dinamika zaman termasuk dalam merespon diterapkannya KBK.

- b. Responsi dan partisipasi aktif masyarakat Kencong untuk mendukung dinamika madrasah utamanya keikutsertaannya membangun sarana fisik madrasah.
 - c. Eksistensi Madrasah Aliyah yang disamping didukung oleh pihak pesantren juga ditunjang dengan lembaga formal lainnya, yaitu Madrasah Ibtidayah dan Madrasah Tsanawiyah bahkan sekolah Tinggi Al-Falah As-Sunyah.
 - d. Animo masyarakat sekitar yang amat besar sehingga setiap tahun siswa yang masuk / mendaftar selalu melebihi kapasitas lokal yang tersedia.
2. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi KBK di MA Al-Ma'arif Kencong adalah sebagai berikut:
 - a. Terbatasnya sarana sumber belajar yang belum mendukung implementasikan KBK secara maksimal
 - b. Banyaknya siswa pada setiap kelasnya, yang mestinya secara ideal satu kelas ditempati 20-25 siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Kencong satu kelas ditempati 45-50 orang siswa.
 - c. Sempitnya kapasitas ruangan dan bentuk kursi dan bangku belajar yang semi permanen yang menghambat aplikasi strategis belajar sesuai dengan KBK.
 - d. KBK merupakan kurikulum baru sehingga ada sebagian kecil tenaga pendidik yang masih belum beradaptasi dengan KBK.

Struktur Personalial MA al-Ma'arif Kencong



Keterangan :

————— = Garis instruksi komando

----- = Garis koordinasi

Sumber : Dokumen Madrasah Aliyah al-Ma'arif

KESIMPULAN

Dari uraian-uraian sebelumnya dapatlah disimpulkan sebagai berikut

A. Kesimpulan Umum

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Madrasah

Aliyah al-Ma'arif Kencong sudah berjalan dan dirintis sejak Tahun Akademik 2004/2005, dan pada Tahun Akademik 2005/2006 kurikulum berbasis kompetensi diterapkan secara total dan menyeluruh bahkan dengan kategori wajib.

Rumusan KBK di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong bersifat khas dan unik karena memadukan KBK sesuai dengan silabi nasional dipadukan dengan nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah dan keaswajahan.

B. Kesimpulan Khusus

- a. Rumusan tujuan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Madrasah Aliyah al-Ma'arif secara konsisten berorientasi pada silabi nasional dan nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah serta nilai-nilai keaswajahan.
- b. Kesiapan tenaga pendidik dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong telah benar-benar siap bahkan 70% dari jumlah guru telah melaksanakan KBK dengan indikator menyiapkan rencana pembelajaran sebelum PBM berlangsung.
- c. Ketersediaan finansial (sumber belajar) untuk mendukung implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong masih terbatas, belum sesuai dengan kebutuhan yang ada baik sarana fisik maupun non fisik seperti gedung, bangku dan kursi, media pembelajaran dan sebagainya.
- d. Faktor-faktor pendukung implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Kencong adalah komitmen kepala sekolah dan para guru serta yayasan, responsi dan partisipasi aktif masyarakat, eksistensi Madrasah Aliyah yang ditunjang dengan lembaga MI dan MTs dan STAIFAS.

Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah: terbatasnya sarana sumber belajar, kapasitas ruangan yang sempit, kelas terlalu gemuk dan sebagian tenaga pendidik yang belum beradaptasi dengan KBK.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, 1999, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Logos, Jakarta.
- Barnadib, Imam, 1983, *System Pendidikan Nasional Menurut Konsep Islam*, Lambaga Penelitian IAIN, Jakarta.
- Black, A., James dan Champion, Dean, J., 1992, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, PT. Erisco, Bandung.
- Dedi S dan Faisol, Jalal, 2001, *Revolusi Pendidikan Islam Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Depag RI. 2001, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta
- Depdikbud, Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah, 2003, *Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran PAI*, Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas, 1985, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Gema Risalah
- _____, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- _____, 2002, *Penilaian Berbasis Kelas*, Pus Kew, Balitbang.

- Dirjen Bagais Depag RI, 2003, *Kurikulum dan Hasil belajar*, Dirjen Bagais Depag RI, Jakarta.
- Fuaduddin, dan Bisri, Cik Hasan, 2002, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi, Wacana Tentang Pendidikan Agama Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Gordon A. dan Jeannetti Ras, 2001, *Revolusi Belajar*, Bandung Kaifa
- Hamalik, Oemar, 2000, *Model-Model Pengembangan Kurikulum, Program Pasca Sarjana UN*, Bandung
- _____, tt, *Kurikulum Dasar-Dasar dan Perkembangannya*, Mandar Maju, Bandung
- _____, 2002, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta
- Khalid, Nadjib, Al-Am, 1990, *Min Asabil Al-Rasul Al-Tarbiyah, Al Basra Al-Islamiyah*, Arab Saudi
- Langgalung, Hasan, 1989, *Pendidikan Islam di Indonesia Mencari Kepastian Historis dalam Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, P3M, Jakarta.
- Margono, S., 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Muhadjir, Noeng, 1996, *Edisi III Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, PSAPM, Surabaya.
- Mulkhan, A., Munir, 1993, *Paradigma Intelektual Muslim*, Sepress, Yogyakarta.
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nama Sijadiah, 1995, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nanang, Fatah, 2000, *Managemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Andeva
- Nisbet, J. Lexy, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- S. Nasution, 1994, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Bumi Aksara
- Shihab, Quraish, dalam H. A.R. Tilaar, 1997, *Pengembangan SDM dalam Era Globalisasi*, Grafindo, Jakarta.
- Tilaar, H.A.R., 1999, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Naional dalam Perspektif Abad 21*, Tera Indonesia, Jakarta.
- W. Ralp Tyler, 1949, *Basic Principlis of Coriculum and Instruction*, USA, The University of Chicago